Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 7, October 2026, P. 53-57
e-ISSN: 2986-7002
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23809393

Penguatan Literasi Digital dan Produktivitas Karya Tulis Guru Melalui Pendampingan Berbasis Luaran

Strengthening Teachers' Digital Literacy and Written Work Productivity Through Output-Based Mentoring

Nandang Suwela[1], Ismailah[2], Heri Satria Setiawan[3]
[1,2,3]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI
Email: nandang.s@gmail.com, ismaillah859@gmail.com, herisatria@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan Literasi digital terhadap guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan teknologi, tetapi juga dengan kecakapan menelusuri, menilai, mengolah, dan menyajikan informasi menjadi karya yang bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu menunjukkan adanya kebutuhan penguatan minat menulis dan pemanfaatan sumber digital. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan capaian program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat agar hasil pelatihan berkelanjutan. Kajian menggunakan evaluasi berbasis luaran melalui analisis deskriptif terhadap dokumentasi program dan rekap penilaian produk tulisan dari para peserta. Pendekatannya kepada fokus analisis yang diarahkan pada hasil dan implikasi tindak lanjut. Pada kegiatan ini tercatat 39 guru mengikuti kegiatan dan terkumpul 39 naskah; 80% naskah dinilai sesuai templat, sedangkan 20% belum sesuai. Temuan mengindikasikan bahwa kegiatan produktif dapat memicu keluaran awal, tetapi mutu dan keberlanjutan tulisan memerlukan pendampingan revisi, umpan balik terstruktur, serta komunitas menulis.
***Kata kunci**: literasi digital; guru; karya tulis; evaluasi berbasis luaran; pendampingan*

ABSTRACT

Strengthening digital literacy among teachers is not solely about the ability to access and utilize technology, it also involves the proficiency to search for, evaluate, process, and present information in the form of responsible work. A community service initiative at the Al Azhar 2 Islamic Elementary School Pasar Minggu revealed a need to strengthen interest in writing and the effective use of digital resources. This article describes the program's achievements and identifies areas that require further reinforcement to ensure the sustainability of the training outcomes. The study employs an outcome-based evaluation, utilizing descriptive analysis of program documentation and assessments of the written work produced by participants. The analytical focus centers on the results and the implications for follow-up actions. Thirty nine teachers participated in the program, resulting in 39 manuscripts; 80% of these manuscripts adhered to the provided template, while 20% did not. The findings suggest that while productive activities can generate initial outputs, the quality and long-term sustainability of the writing require ongoing support—specifically through revision guidance, structured feedback, and the establishment of a writing community.
***Keywords**: digital literacy; teachers; writing; output-based evaluation; mentoring*

Article Info:
Received date: 30 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 22 October 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memperluas akses pendidik terhadap sumber belajar, referensi ilmiah, dan ruang publikasi. Namun, ketersediaan informasi tidak otomatis membuat seseorang mampu memilih sumber yang relevan, menilai kredibilitasnya, serta mengolah informasi menjadi pengetahuan baru. Literasi digital perlu dipahami sebagai gabungan kecakapan teknis, kognitif, dan sosial untuk menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Kerangka kompetensi pendidik juga menempatkan penggunaan sumber digital, pengembangan profesional, dan praktik pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi yang saling berkaitan (Punie & Redecker, 2017; UNESCO, 2018). Dalam pengertian lain bahwa literasi digital itu adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan

media digital sehingga dapat memahami teknologi serta memanfaatkan secara bijak, cermat tepat dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Elfiswandi dkk, 2024)

Di lingkungan sekolah, guru berperan bukan hanya sebagai pengguna informasi, tetapi juga sebagai pengelola pengetahuan profesional. Mendokumentasikan pengalaman mengajar, refleksi pembelajaran, serta pengembangan artikel populer atau ilmiah dapat membantu guru berbagi praktik dan membangun budaya belajar. Proses menulis sendiri menuntut perencanaan, penyusunan gagasan, peninjauan ulang, dan penyuntingan, karena itu, keterampilan menulis lebih tepat dikembangkan melalui latihan terarah dan umpan balik, bukan hanya melalui paparan teori (Graham & Perin, 2007).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu. Dalam kegiatan ini mencatat beberapa persoalan mitra, antara lain rendahnya minat sebagian guru dalam menulis, terbatasnya pemanfaatan media digital untuk menunjang literasi, dan kebutuhan strategi praktis untuk menghasilkan artikel atau karya lain. Program berlangsung dengan baik dan diikuti 39 guru. Materi yang disampaikan meliputi motivasi menulis, pemanfaatan mesin pencari, pengenalan artikel ilmiah populer, struktur tulisan, dan penggunaan templat.

Studi terdahulu mengenai pelatihan literasi informasi bagi guru dan tenaga perpustakaan di Jakarta menunjukkan pentingnya keterampilan mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber digital, dan mengevaluasi informasi sebelum digunakan (Kurnianingsih et al., 2017). Sementara itu, kerangka kompetensi digital pendidik menekankan bahwa pengembangan profesional perlu dihubungkan dengan penerapan nyata dalam konteks pekerjaan (Punie & Redecker, 2017). Dengan demikian, keberhasilan program literasi digital tidak cukup dinilai dari terselenggaranya sesi pelatihan namun hasil berupa produk dan tindak lanjut juga perlu diperhatikan.

Artikel ini merumuskan dua pertanyaan: (1) keluaran apa yang tercatat dari kegiatan penguatan literasi digital dan penulisan guru di SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu? dan (2) apa implikasi hasil tersebut bagi rancangan pendampingan berikutnya? Tujuannya adalah mendeskripsikan capaian yang dapat diverifikasi dari laporan serta merumuskan rekomendasi berbasis temuan, tanpa mengklaim perubahan kompetensi yang tidak diukur secara langsung.

METODE

Artikel ini menggunakan evaluasi berbasis luaran (*output-based evaluation*) dengan desain deskriptif retrospektif. Fokusnya bukan mengulang metode penyampaian pelatihan, melainkan menelaah bukti hasil yang tercatat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sumber data utama adalah dokumen laporan kegiatan yang memuat konteks mitra, jumlah peserta, rangkaian materi, jumlah naskah yang dikumpulkan, dan rekap kesesuaian naskah dengan templat.

Analisis dilakukan dalam tiga langkah. Pertama, ekstraksi informasi faktual, khususnya karakteristik sasaran, tanggal pelaksanaan, jumlah peserta, dan hasil penilaian naskah. Kedua, pengelompokan data ke dalam indikator keluaran, partisipasi, produktivitas naskah, dan kesesuaian format. Ketiga, interpretasi deskriptif dengan menghubungkan temuan terhadap literatur mengenai literasi informasi, kompetensi digital pendidik, dan pengembangan keterampilan menulis (Desimone, 2009; Kurnianingsih et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks kebutuhan dan rancangan program

Laporan mengidentifikasi kebutuhan untuk membangun kebiasaan literasi, meningkatkan penggunaan sumber digital, dan membantu guru mengembangkan gagasan menjadi tulisan. Permasalahan ini memperlihatkan dua dimensi yang perlu ditangani bersamaan, kemampuan mengelola informasi digital dan keterampilan menghasilkan tulisan. Kecakapan digital yang relevan tidak berhenti pada pencarian informasi, tetapi juga mencakup penilaian sumber, pemilihan informasi yang sesuai, dan pemanfaatan etisnya dalam konteks pendidikan (UNESCO, 2018).

Materi yang disampaikan mencakup motivasi menulis, dasar hukum terkait karya tulis guru, strategi menggunakan mesin pencari, pengenalan artikel ilmiah populer, struktur artikel, serta penggunaan templat. Susunan tersebut memiliki keterkaitan logis, peserta diperkenalkan pada alasan dan ruang lingkup menulis, cara memperoleh bahan, lalu bentuk produk yang diharapkan. Meski demikian, agar proses ini menjadi kompetensi yang dapat digunakan secara mandiri, peserta perlu berlatih menilai mutu sumber dan mencatat rujukan sejak tahap awal penulisan.

Capaian keluaran kegiatan

Kegiatan diikuti 39 guru dan menghasilkan 39 naskah dengan tema yang beragam sesuai pengalaman serta bidang pengajaran peserta. Dari penilaian tim reviewer, 80% naskah telah sesuai dengan templat dan 20% belum sesuai. Jika persentase tersebut diterapkan pada 39 naskah, maka hasilnya setara dengan sekitar 31 naskah yang sesuai dan 7 naskah yang belum sesuai.

Tabel 1. Ringkasan keluaran.

Indikator	Data terdokumentasi	Makna terbatas
Partisipasi	39 guru	Kegiatan menjangkau sasaran yang dilaporkan.
Produktivitas	39 naskah terkumpul	Terdapat keluaran awal berupa tulisan peserta.
Kesesuaian templat	80% sesuai; 20% belum sesuai	Sebagian besar mengikuti format, tetapi masih ada kebutuhan revisi.

Jumlah naskah yang sama dengan jumlah peserta menunjukkan bahwa setiap peserta tercatat berkontribusi pada keluaran tertulis. Ini merupakan capaian produk yang relevan untuk program singkat, karena tugas menulis memberi peserta kesempatan menerapkan materi, bukan hanya menerimanya. Literatur pembelajaran menulis menempatkan latihan strategi, penetapan tujuan produk, dan revisi sebagai unsur yang membantu pengembangan tulisan (Graham & Perin, 2007). Namun, jumlah naskah belum dapat menjelaskan kedalaman argumentasi, ketepatan sitasi, orisinalitas, atau kesiapan publikasi karena jumlah hasil yang masih sedikit.

Proporsi kesesuaian templat mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta dapat mengikuti struktur dasar yang diberikan. Di sisi lain, sekitar seperlima naskah masih belum sesuai format. Kesenjangan ini dapat ditangani melalui daftar periksa sederhana yang memuat kelengkapan judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, pembahasan, simpulan, sitasi, dan daftar pustaka. Penilaian berbasis kriteria yang transparan membantu peserta memahami apa yang harus diperbaiki dan membuat umpan balik lebih konsisten. Desimone (2009) juga menekankan pentingnya konseptualisasi dan pengukuran yang jelas ketika menilai dampak pengembangan profesional guru.

Literasi digital sebagai proses pengolahan informasi

Pelatihan menggunakan mesin pencari sebagai salah satu materi pendukung. Dalam pengembangan program berikutnya, pencarian sebaiknya diposisikan sebagai satu tahap dari siklus pengelolaan informasi, merumuskan kebutuhan informasi, menyusun kata kunci, memilih sumber yang kredibel, memeriksa relevansi dan tanggal publikasi, membandingkan klaim, mencatat metadata sumber, lalu mengintegrasikannya ke dalam tulisan. Pendekatan ini sejalan dengan fokus pelatihan literasi informasi bagi guru dan pustakawan yang mencakup penentuan kebutuhan informasi, strategi penelusuran, serta evaluasi sumber digital (Kurnianingsih et al., 2017).

Guru juga perlu membedakan antara kemudahan akses dan keandalan informasi. Sumber yang mudah ditemukan belum tentu akurat, mutakhir, atau sesuai konteks. Penguatan literasi digital karena itu perlu mengajarkan verifikasi silang, identifikasi penulis dan penerbit, pemeriksaan bukti yang digunakan, serta pencatatan sumber untuk mencegah penggunaan informasi tanpa atribusi. Kerangka UNESCO (2018) memandang pengembangan kompetensi TIK guru sebagai proses yang berhubungan dengan praktik profesional, bukan sekadar penguasaan perangkat.

Pendampingan penulisan dan keberlanjutan

Temuan 39 naskah yang terkumpul memperlihatkan potensi kegiatan praktik untuk menghasilkan produk awal. Tahap lanjutan yang disarankan ialah mengubah praktik satu kali menjadi proses pendampingan berulang, penentuan topik, penyusunan kerangka, penulisan draf, telaah sejawat, revisi, penyuntingan bahasa, pengecekan rujukan, dan penentuan media publikasi. Tahapan tersebut membantu penulis melihat tulisan sebagai proses yang dapat diperbaiki, bukan produk sekali jadi. Graham dan Perin (2007) merangkum bukti bahwa strategi menulis, perencanaan, dan pendekatan proses dapat mendukung kualitas tulisan, penerapannya pada guru perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta.

Kelompok menulis kecil di tingkat sekolah dapat menjadi mekanisme keberlanjutan yang relatif realistis. Setiap kelompok dapat bertemu secara berkala untuk mendiskusikan kemajuan, bertukar umpan balik dengan rubrik yang sama, dan menetapkan target naskah. Kepala Sekolah dapat menunjuk koordinator literasi yang mengatur jadwal dan mengumpulkan progres, sedangkan perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra pendamping dalam aspek penelusuran sumber, struktur artikel, sitasi, dan penyuntingan. Pengembangan profesional yang efektif memerlukan fokus yang jelas, kesempatan belajar aktif, dan keterhubungan dengan praktik sehari-hari (Desimone, 2009).

Evaluasi lanjutan juga perlu mengukur lebih dari kepatuhan terhadap templat. Rubrik dapat mencakup ketajaman fokus, koherensi argumen, dukungan referensi, ketepatan sitasi, orisinalitas, dan keterbacaan. Penilaian awal dan akhir menggunakan rubrik yang sama dapat membantu menggambarkan perkembangan produk, sedangkan wawancara reflektif atau jurnal belajar dapat menangkap pengalaman peserta. Data ini perlu dikumpulkan secara sistematis dan dilaporkan bersama keterbatasannya, agar klaim keberhasilan tidak melampaui bukti yang ada.

SIMPULAN

Evaluasi berbasis luaran terhadap dokumentasi kegiatan di SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu menunjukkan bahwa program penguatan literasi digital dan penulisan guru menghasilkan keluaran awal yang konkret: 39 guru berpartisipasi dan 39 naskah terkumpul. Hasil menyatakan 80% naskah sesuai dengan templat, sedangkan 20% belum sesuai. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan memberi ruang praktik bagi peserta dan sebagian besar naskah mengikuti format yang diperkenalkan, tetapi belum cukup untuk membuktikan peningkatan kompetensi digital atau kualitas substansi tulisan secara menyeluruh.

Keberlanjutan program sebaiknya diarahkan pada pendampingan berulang, penilaian produk menggunakan rubrik transparan, penguatan evaluasi sumber digital, telaah sejawat, dan revisi naskah sampai layak dipublikasikan. Pada kegiatan selanjutnya, evaluasi perlu mencakup indikator kualitas tulisan dan pengukuran sebelum-sesudah yang terdokumentasi. Dengan demikian, simpulan keberhasilan dapat didasarkan pada bukti yang lebih lengkap serta memberi manfaat praktis bagi pengembangan profesional guru dalam menghasilkan karya bersama.

REFERENSI

Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. Educational Researcher, 38(3), 181–199. https://doi.org/10.3102/0013189X08331140

Desi P, M Havidz A & Elfiswandi. (2024) Kinerja Guru: Rekonstruksi Literasi Digital dan Kepuasan Kerja. Penerbit: CV. Gita Lentera, Sumatra Barat.

Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. Alliance for Excellent Education. https://www.carnegie.org/publications/writing-next-effective-strategies-to-improve-writing-of-adolescents-in-middle-and-high-schools/

Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta Pusat melalui pelatihan literasi informasi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 3(1), 61–76. https://doi.org/10.22146/jpkm.25370

Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/37640/uu-no-3-tahun-2017

Punie, Y., & Redecker, C. (Eds.). (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/159770

UNESCO. (2018). UNESCO ICT competency framework for teachers (Version 3). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265721